

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 Jalan Utama Kampus III UNWIRA
(Doc : Ardi, Mei 2019)

Awal mula beridinya Universitas Katolik Widya Mandira, disingkat UNWIRA. UNWIRA Lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Konggregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dari keprihatinan dan masih sangat terbatasnya wadah bagi perkembangan kualitas awam katolik di NTT, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti *“Menara Ilmu Pengetahuan”*, dicetuskan pertama kali oleh almahrum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 berkenaan dengan pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak dilaksanakan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Dalam sidang Regio Nustra di Kampus Sekolah Tinggi Ledalero Maumere Flores pada tahun 1978 rencana UNWIRA dimulai kembali

dan kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se Nusantara dan para tokoh katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal, 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomot 01 tahun 198, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA).

Asas dan spiritualitas UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Atribut Katolik menyatakan ciri khas universitas yang mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci Gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi Gereja Katolik, dan mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA, yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya, St. Arnoldus Janssen, adalah “ *Ut Vitam*

Habeant Abundantius-Agar mereka memperoleh hidup dan memperolehnya dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

Pada saat awal pendirinya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program studi baru jenjang strata satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Sendratasik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Program Studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 6 orang Rektor yaitu :

No	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P. Dr. Herman Embuiru, SVD (almarhum)	1982-1992
2	P. Yohanes Mendjang, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
3	P. Yohanes Bele, SVD,MA (almarhum)	1997-2005
4	P. Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA	2005-2009
5	P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M.Sc	2009-2017
6	P. Dr. Philipus Tule, SVD	2017-2021

Tabel 4.1 : Daftar Rektor UNWIRA Kupang

(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Kupang Tahun 2019)

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Pada tahun 2025 Unwira akan menjadi suatu komunitas pendidikan dan komunitas ilmiah yang menghasilkan tenaga guru pendidik yang profesional sesuai nilai-nilai kristiani, berwawasan kebangsaan, dan senantiasa menggali dan mengembangkan budaya lokal.

b. Misi

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global dan toleran

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu :

a. Kampus I (Utama)

Tata letak kampus Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosko dan SMP, SMA Giovanni. Dilihat dari data kependudukan, kampus I (utama) terletak di RT. 001/RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



Gambar 4.2 Kampus Utama UNWIRA
(Doc : Ardi, Mei 2019)

b. Kampus II

Kampus II UNWIRA terletak di Jalan San Juan, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.



Gambar 4. 3 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA
(Doc : Ardi, Mei 2019)

c. Kampus III

Kampus III UNWIRA terletak di Jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang yang berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di Jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, serta Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Sendratasik, Program Studi Bimbingan Konseling, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Kimia, dan Program Studi Pendidikan Fisika.



Gambar 4.4 : Kampus III (Teknik Informatika)

(Doc : Ardi, Mei 2019)



Gambar 4.5 : Kampus III (FISIP) UNWIRA
(Doc : Ardi, Mei 2019)



Gambar 4.6 : Kampus III(FAKULTAS TEKNIK)
(Doc : Ardi, Mei 2019)



Gambar 4.7 : Kampus III(FKIP) UNWIRA
(Doc: Ardi, Mei 2019)

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang.

Program studi ini didirikan pada bulan Agustus 1985 yang sebelum tahun 2017 dikenal dengan nama Program Studi Pendidikan Sendratasik. Yang masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua Program Studi Sendratasik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat dan terakhir adalah kurikulum yang berbasis KKNI.

Kurikulum Berbasis KKNI yang berlaku sekarang di dalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum:

No	Mata Kuliah Keahlian
1	Teori Musik I dan II
2	Solfegio I dan II
3	Sejarah Musik I dan II
4	Praktik Paduan I, II dan III
5	Praktik Instrumen Musik Sekolah I dan II
6	Praktik Vokal I, II dan III
7	Filsafat Seni
8	Praktik Keyboard I, II dan III
9	Harmoni I,II, dan III
10	Praktik Gitar I, II dan III
11	Direksi I dan II
12	Seni Drama
13	Seni Tari
14	Aransemen Musik Sekolah I dan II
15	Musik Liturgi
16	Musik Etnik NTT I dan II
17	Apresiasi Seni
18	Seni Karya / Rupa

19	Menulis Partitur Musik
20	Perencanaan Pembelajaran Musik
21	Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA
22	Ilmu Bentuk dan Analisis Musik I dan II
23	Kelas Perkusi
24	Musik Nusantara
25	Manajemen Pementasan Seni
26	Membaca Partitur Musik
27	Evaluasi Pembelajaran Musik
28	Metodologi Penelitian Seni
29	Media Pembelajaran Musik
30	Ansambel Musik Sekolah I dan II
31	Komposisi Musik Sekolah I dan II
32	Metodologi PTK Musik
33	Micro – Teaching Musik
34	Strategi & Metode Pembelajaran Musik
35	PPL
36	Skripsi(Tugas Akhir)

Tabel 4.2 Daftar Kuliah Keahlian

(sumber data tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

No	Mata Kuliah Umum
1	Pancasila
2	Agama
3	Logika

4	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Dasar – Dasar Kependidikan
6	Perkembangan Peserta Didik
7	Etika
8	Statistika Dasar
9	Bahasa Indonesia
10	Bahasa Inggris
11	Belajar dan Pembelajaran
12	Profesi Kependidikan

Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah Umum

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Pada Masa jabatan Bapak Pit Riki Tukan, Beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Drs. Petrus Riki Tukan Yakni Bapak Drs. Apoli Bala, Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, dan Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan berjalannya waktu, program studi sendratasik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama, Pater Piet Wani S.Sn., M.Si, Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn, Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, SVD, S.Sn, M.Sn, Ibu Yuliana Hutaringsih, S.Sn, M.Pd, Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn selain itu ada pula Dosen Honorer.

Program Studi Sendratasik Sudah Melakukan 5 kali pergantian Ketua Program Studi, yaitu:

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	1985-2000
2	Pater Piet Wani (almarhum)	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn	2006-2010
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Sn	2010-2011
5	Melkior Kian, S. Sn., M.Sn	2011-2019

Tabel 4.4 Daftar Nama – Nama Kepro Sendratasik dan Pendidikan Musik (TU FKIP UNWIRA 2019)

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2019:

No	Nama – nama Dosen Pendidikan Musik	Keterangan
1	Bapak Melkior Kian, S. Sn,M.Sn	
2	Bapak Drs. Petrus Riki Tukan	
3	Bapak Drs. Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si	
4	Bapak Stanis S. Tolan, S.Sn,M.Sn	
5	Ibu Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn	
6	Pater Yohanos D. B. Bakok, S.Sn,M.Sn	
7	Yulia Hutariningsi, S.Sn.M.Pd	
8	S ntaTukan,S.Sn,M.Sn.i	
9	PaskalisRomyLanggu, S.Sn	

Tabel 4.5 Daftar Nama – Nama Dosen Pendidikan Musik

(sumber data : tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

b. Profil Program Studi Pendidikan Musik

1) Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa aktif dalam semester genap tahun 2018/2019

No	Semester	Jumlah
1	II	137
2	IV	96
3	VI	84
4	VIII	38
5	X	64
6	XII	8
7	XIV	5

Tabel 4.6 : Daftar jumlah mahasiswa setiap semester
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)

c. **Sarana dan Prasarana pada Program Studi Pendidikan Musik**

Untuk menunjang proses perkuliahan, dibutuhkan prasarana yang memadai, diantaranya :

No	Jenis Alat Musik	Jumlah
1	Gitar Acustik	10 unit
2	Gitar BasS	1 unit
3	Gitar Lead	1 unit
4	Gong	14 unit
5	Organ Elektrik	2 unit
6	Keyboard	16 unit
7	Conga	3 unit
8	Bongo	1 unit

9	Triangle	1 set
10	Drum Set	1 set
11	Castanyet	1 unit
12	Maracas	1 unit
13	Sasando	6 unit
14	Piano	1 unit
15	Speaker	6 unit
16	Earphone	1 unit
17	Mic	4 unit
18	Mixer	1 unit
19	Power	1 unit

Tabel 4.7 : Daftar sarana dan prasana

(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kuliah	4	Baik
2	Ruang Dosen	1	Baik
3	Ruang Musik	2	Baik
4	Ruang Kepro	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Sekpro	1	Baik
7	Toilet Mahasiswa/I	4	Baik
8	Toilet Para Dosen	4	Baik
9	Aula	1	Baik

Tabel 4.8 Jumlah Ruangan Program Studi Pendidikan Musik

(Koleksi. Ardi, Mei 2019)

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Pendidikan Musik

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara Program Studi, di kampus UNWIRA dan kegiatan perlombaan di luar kampus. Kegiatan ekstra juga dilakukan dalam rangka aplikasi ilmu dalam bentuk kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antara lain :

- ❖ Juara I lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010.
- ❖ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang pada tahun 2011 dan tahun 2012. Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012.
- ❖ Lomba Vokal Grup antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara I lomba vokal grup Tingkat Daerah(pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.

- ❖ Juara 2 lomba vokal grup Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara I lomba tari daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir walikota tahun 2013.
- ❖ Juara IV Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2015 di Waitabula sebagai perwakilan kota Kupang.
- ❖ Juara III Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2016 di Ende sebagai perwakilan kota Kupang.
- ❖ Juara I Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2017 di Nagekeo sebagai perwakilan kota Kupang.

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa program studi pendidikan musik UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain diluar seni guna turut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan lainnya seperti terlibat dalam rangkaian kegiatan merayakan Dies Natalis UNWIRA Kupang dalam perlombaan futsal dan lain – lain.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Awal

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan survei awal subjek penelitian yaitu mengamati keterampilan mahasiswa dalam memainkan gitar kidal sebagai suatu langkah dalam merekrut mahasiswa/i sebagai subjek penelitian.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan wawancara terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian khususnya gitar kidal guna memperoleh data tentang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki saat awal direkrut menjadi subjek penelitian.

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini kepada subjek penelitian dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian nanti. Setelah menjelaskan hal tersebut peneliti dan subjek penelitian menentukan jadwal pertemuan untuk memulai pembelajaran gitar sebagai penelitian.

Adapun jadwalnya yang disepakati sebagai berikut :

- Senin, 20 Mei 2019
- Selasa, 21 Mei 2019
- Kamis, 23 Mei 2019
- Jumad, 24 Mei 2019
- Senin, 27 Mei 2019
- Selasa, 28 Mei 2019

➤ Rabu, 29 Mei 2019

2. Tahap Inti

Tahap ini merupakan tahapan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan subjek penelitian sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang selama ini dialami oleh subjek penelitian. Tahap ini dibagi menjadi 7 (tujuh) pertemuan dimana dalam setiap pertemuan subjek penelitian melakukan teknik – teknik penjarian yang telah disiapkan oleh peneliti berupa etude – etude dan akord – akord pada instrumen gitar kidal.

➤ Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2019 dari jam 18.00 – 20.00 WITA. Pada pertemuan ini, keempat subjek penelitian hadir dan mulai mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir.

Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan konsep arpeggio, posisi duduk saat memegang gitar, dan simbol – simbol jari dalam permainan gitar kepada mahasiswa.

➤ Posisi duduk



Posisi yang baik dalam memegang gitar yakni; pastikan tubuh atau badan tidak tegak, tidak bersandar serta rileks.

Posisi gitar bertumpuh pada paha kaki kanan (khususnya gitaris kidal) dan bagian belakang body gitar menempel pada dada. Dalam posisi tersebut kaki kanan harus bertumpuh pada foot stool agar lebih tinggi dari kaki kiri sehingga posisi badan lebih nyaman dan rileks dalam bermain.

➤ Simbol – simbol jari

a. Tangan kiri



Keterangan :

Chino (ch), anular (a), medio (m), indice (i) dan pulgar (p)

b. Tangan kanan



Keterangan :

Jari telunjuk (1), jari tengah (2), jari manis (3) dan jari kelingking (4)

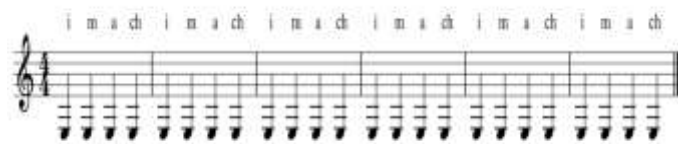
Setelah itu dilanjutkan dengan teknik – teknik penjarian dalam permainan alat musik gitar kidal. Teknik – teknik tersebut antara lain teknik petikan senar los(openg string) sesuai dengan

nomor jari. Latihan ini dimanfaatkan untuk melenturkan jari. Ada beberapa teknik yang akan dilatih sesuai dengan nada yang ada pada senar los(open string) yakni :

✓ Teknik penjarian searah.

Latihan ini menggunakan tangan kiri dengan nomor jari i, m, a, dan ch dan dimulai dari senar 6 sampai senar 1. Adapun teknik latihannya dimulai dari nomor jari i, m, dan ch dan kembali lagi pada nomor jari i, m, a dan ch secara berulang. Manfaat latihan ini ialah untuk meluweskan jari tangan kiri sehingga tidak kaku saat memainkan arpeggio.

1. Nada Mi



2. Nada La



3. Nada Re



4. Nada Sol



5. Nada Si



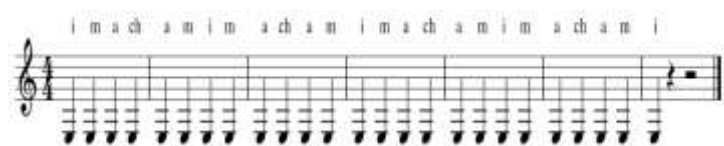
6. Nada Mi



✓ Teknik penjarian campuran

Dalam latihan ini posisi jari kiri memetik senar naik – turun secara berulang dimulai dari senar nomor 6 sampai senar nomor 1. Manfaat dari latihan ini ialah untuk meluweskan jari.

1. Nada Mi



2. Nada La



3. Nada Re



4. Nada Sol



5. Nada Si



6. Nada Mi





Mahasiswa subjek penelitian melakukan latihan
penjarian gitar kidal
(Doc : Ardi, Mei 2019)

Kesulitan yang dihadapi

Semua mahasiswa mengalami kesulitan yang sama saat latihan. Kesulitannya ialah mahasiswa belum mampu memetik senar gitar dengan baik karena penjarian masih kaku.

Upaya peneliti untuk mengatasi

Dalam latihan teknik petikan senar los, peneliti melakukan gerakan tangan kiri dan diikuti oleh mahasiswa peserta penelitian. Gerakan ini dilakukan perlahan – lahan dalam satu periode dan dilakukan secara berulang – ulang sampai mahasiswa mampu melakukannya dengan baik.

➤ Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2019 dari jam 18.00 – 20.00. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa

kembali teknik – teknik yang telah dilatih pada hari sebelumnya guna mengetahui kemampuan subjek penelitian. Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberikan contoh mengenai teknik – teknik penjarian kepada subjek penelitian dan dilanjutkan dengan latihan.

✓ Teknik penjarian

Dalam latihan ini tangankiri memetik senarsedangkan tangan kanan menekan senar sesuai dengan nomor penjarian pada fret 1, 2, 3, dan 4 yang dimulai dari senar nomor 6 sampai nomor 1.



Peneliti memberi arahan dan contoh teknik penjarian
(Doc : Ardi, Mei 2019)

Kesulitan yang dihadapi

Secara keseluruhan, ketika menggabungkan latihan tangan kanan dan kiri pada latihan teknik petikan, peneliti melihat hampir semua mahasiswa subjek penelitian sering salah menempatkan jari tangan kanan sesuai perannya ketika terjadi perpindahan posisi jari untuk tangan kanan.

Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasinya, peneliti mengarahkan dan memberikan contoh kepada mahasiswa untuk melakukan latihan secara perlahan.

➤ Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2019 dari jam 18.00-20.00. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa kembali teknik – teknik penjarian yang dilatih pada hari sebelumnya guna memperdalam mengetahui kemampuan subjek penelitian. Setelah itu peneliti memberi arahan dan contoh mengenai penjarian tangga nada C natural dan tangga nada 1# (Do=G)serta beberapa etude latihan kepada subjek penelitian dan dilanjutkan dengan latihan.

1. Latihan petikan apoyando

a. Tangga nada natural (C)



b. Tangga nada 1#(G)



2. Latihan petikan arpeggio

a. Etude 1



b. Etude 2



Peneliti memperbaiki kesalahan yang dilakukan subjek penelitian.

(Doc : Ardi, Mei 2019)

Kesulitan yang dihadapi

Dalam proses latihan etude tangga nada baik natural maupun satu cres, semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam memindahkan jari tangan kanan. Selain itu, mahasiswa subjek penelitian juga mengalami kesulitan dalam memetik senar sesuai nada yang telah ditekan oleh jari tangan kanan.

Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasinya, peneliti membimbing mahasiswa satu persatu dalam melakukan latihan tangga nada natural dan satu cres secara perlahan dan berulang – ulang sampai mahasiswa dapat melakukannya dengan baik.

➤ Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumad, 24 Mei 2019 dari jam 18.00-20.00. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa kembali teknik – teknik penjarian yang dilatih pada hari sebelumnya guna memperdalam mengetahui kemampuan subjek penelitian. Setelah itu peneliti memberi arahan dan contoh akord – akord dasar mayor dan minor, dan dilanjutkan dengan latihan memetik senar dengan menggunakan teknik arpeggio dalam nada dasar C natural dan nada do = G

- Akord dalam nada dasar do=C

A



Am



B



Bm



C



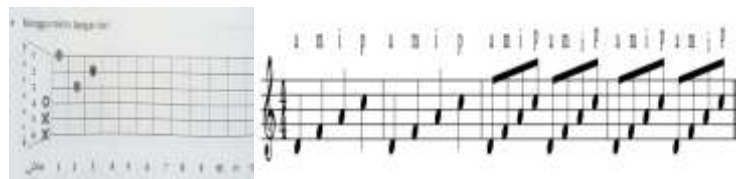
Cm



D



Dm



E



Em



F



Fm



G



Gm

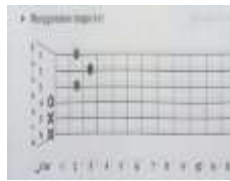


- Akord dalam nada do=G

G



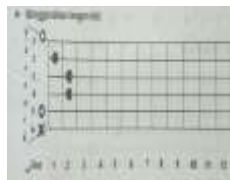
D



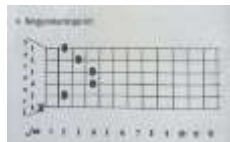
C



Am



Bm



Peneliti memberikan contoh dan arahan tentang posisi akord – akord dalam permainan gitar kidal kepada mahasiswa subjek penelitian
(Doc : Ardi, Mei 2019)

Kesulitan yang dihadapi

Dalam proses latihan, peneliti melihat ada beberapa mahasiswa yakni Maria Monemnasi dan Maria Gracendra Sutal yang mengalami kesulitan dalam memindahkan posisi jari ke akord berikutnya. Di samping itu, peneliti juga menemukan beberapa mahasiswa yang belum mengenal akord – akord tertentu.

Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing mahasiswa subjek penelitian satu persatu secara perlahan dan berulang – ulang sampai mahasiswa mampu melakukannya dengan baik.

➤ Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2019 dari jam 18.00-20.00. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa kembali teknik – teknik penjarian yang dilatih pada hari sebelumnya guna mengetahui dan memperdalam kemampuan subjek penelitian. Setelah itu peneliti memberi arahan dan contoh kepada subjek penelitian tentang cara memainkan(mengiringi) lagu bolelebo dengan menggunakan teknik arpeggio. Setelah itu peneliti memberi latihan lagu bolelebo bagian pertama terdiri dari birama 1-8 dengan menggunakan teknik arpeggio dengan nada

dasar “G”. Lagu pokoknya dibawakan dengan cara menyanyi yaitu dinyanyikan langsung oleh mahasiswa subjek penelitian sambil memainkan teknik arpeggio dalam mengiringi lagu bolelebo.

1 2 3 4

Melodica

bo le le bo tanah ti mor le le bo

Arpeggio gitar

ch m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p ch m i p ch m i p

5 6 7 8

Mel.

le le bo tanah ti mor le le bo

arpeggio gitar

ch m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p ch m i p ch m i p



Peneliti memberi arahan dan contoh mengenai cara memainkan lagu bolelebo bagian pertama kepada mahasiswa subjek penelitian.
(Doc : Ardi, Mei 2019)

Kesulitan yang dihadapi

Dalam proses latihan, semua mahasiswa mengalami kesulitan yang sama yakni ketidaktepatan dalam memindahkan akord – akord yang tertera pada partitur lagu. Selain itu, ada beberapa mahasiswa subjek penelitian yang belum menekan senar dengan baik sehingga bunyi yang dihasilkan tidak nyaring.

Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti melakukan bimbingan kepada mahasiswa subjek penelitian secara perlahan sekaligus berlatih berulang kali sampai mahasiswa menguasainya dengan baik.

➤ Pertemuan Keenam

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2019 dari jam 18.00-20.00. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa kembali teknik – teknik penjarian yang dilatih dan tangga nada pada hari sebelumnya guna mengetahui dan memperdalam kemampuan subjek penelitian. Setelah itu peneliti memberi arahan dan contoh kepada subjek penelitian tentang cara memainkan lagu bolelebo dengan menggunakan teknik arpeggio. Setelah itu peneliti memberi latihan lagu bolelebo bagian kedua terdiri dari birama 9-16 dengan menggunakan teknik arpeggio dengan nada dasar “G”. Dan kemudian latihan gabung dari bagian dan kedua.

Pada kesempatan ini peneliti memberi latihan secara berulang – ulang guna mendapatkan hasil yang maksimal. Lagu pokoknya dibawakan dengan cara menyanyi yaitu dinyanyikan langsung oleh mahasiswa subjek penelitian sambil memainkan teknik arpeggio dalam mengiringi lagu bolelebo.

The image displays a musical score for the song 'Bolelebo'. It consists of two systems of music, each with a melody line and an arpeggio guitar accompaniment line. The melody is written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The arpeggio guitar part is written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 6/8 time signature. The lyrics are written below the melody line.

System 1 (Measures 9-12):

- Measure 9: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: Ba e son de bae. Arpeggio: a m i p a m i p.
- Measure 10: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: tanah ti mor le. Arpeggio: ch m i p ch m i p.
- Measure 11: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: tanah ti mor le. Arpeggio: a m i p a m i p.
- Measure 12: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: bih bae. Arpeggio: ch m i p ch m i p.

System 2 (Measures 13-16):

- Measure 13: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: Ba e son de bae. Arpeggio: a m i p a m i p.
- Measure 14: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: tanah ti mor le. Arpeggio: ch m i p ch m i p.
- Measure 15: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: tanah ti mor le. Arpeggio: a m i p a m i p.
- Measure 16: Melody: B4, A4, G4. Lyrics: bih bae. Arpeggio: ch m i p ch m i p.

BOLELEBO

Adrianus G.Pandai

1 2 3 4

Melodica

Arpeggio gitar

bo - le le bo tanah ti mor le le bo

5 6 7 8

Mel.

arpeggio gitar

le le bo tanah ti mor le le bo

9 10 11 12

Mel.

arpeggio gitar

Bu e son de bae tanah ti mor le bih bae

13 14 15 16

Mel.

arpeggio gitar

Ba e son de bae tanah ti mor le bih bae

Kesulitan yang dihadapi

Dalam proses latihan, hampir semua mahasiswa dapat memainkan lagu bolelebo dengan menggunakan

teknik arpeggio secara baik, namun ada masih ada bagian – bagian tertentu yang belum serasi.

Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing dan memberi latihan secara berulang – ulang sampai mahasiswa subjek penelitian dapat melakukannya dengan baik dan benar.



Peneliti memberi arahan dan contoh mengenai teknik memainkan lagu bolelebo bagian kedua kepada mahasiswa subjek penelitian
(Doc : Ardi, Mei 2019)

3. Tahap Akhir

➤ Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh ini terjadi pada hari Rabu, 29 Mei 2019.

Pada pertemuan ini, ketiga mahasiswa hadir dan mengikuti arahan peneliti dari awal hingga akhir.

Diawal pertemuan ketujuh ini, peneliti menyampaikan kepada mahasiswa bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dari rangkaian penelitian ini, dimana mahasiswa mempresentasikan hasil latihan pada pertemuan – pertemuan sebelumnya yang merupakan hasil dari penelitian ini. Selama peneliti menyampaikan arahan, mahasiswa memperhatikan dengan baik sehingga mahasiswa dapat memahami hal – hal yang diarahkan peneliti.

Setelah memberikan penjelasan mengenai pertemuan ketujuh, peneliti kembali mengarahkan mahasiswa untuk mulai mempresentasikan hasil penelitian.

BOLELEBO

Adrianus G.Pandai

1 2 3 4

Melodica

bo le le bo tanah ti mor le le bo

Arpeggio gitar

ch m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p ch m i p ch m i p

5 6 7 8

Mel.

le le bo tanah ti mor le le bo

arpeggio gitar

ch m i p a m i p a m i p a m i p a m i p ch m i p ch m i p

9 10 11 12

Mel.

Ba e son de bae tanah ti mor le bih bae

arpeggio gitar

a m i p a m i p ch m i p ch m i p a m i p a m i p ch m i p ch m i p

13 14 15 16

Mel.

Ba e son de bae tanah ti mor le bih bae

arpeggio gitar

a m i p a m i p ch m i p ch m i p a m i p a m i p ch m i p



Mahasiswa subjek penelitian mementaskan lagu
bolelebo hasil penelitian dengan menggunakan
teknik arpeggio
(Doc : Ardi, Mei 2019)

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran arpeggio kidal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode drill dan metode meniru.

a. Metode Drill

1). Pengertian

Menurut (Syaiful Sagala, 2009:21)”Metode *Drill* adalah metode latihan, atau metode *Training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai cara untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.”

(Abdul Rahman Shaleh,2006:203.” Ciri khas metode ini (metode drill) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat

kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.”

Dalam buku Nana Sugiyanto, *metode drill* adalah “satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.”

Dalam hal ini, Sugiyanto (1996:72) menyatakan, dalam metode drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan tradisional perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut Sugiyanto (1996:72) memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangan apabila metode drill yang digunakan yaitu :

- 1) Drill digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan dalam keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan.
- 2) Selama pelaksanaan drill perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak.

- 3) Pelaksanaan drill disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi drill kesituasi permainan olahraga yang sebenarnya hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan.
- 4) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi drill kesituasi permainan.
- 5) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan drill, tetapi tetap ada kontrol gerakanya.

Roestiyah N K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Bina Aksara,1985), hlm. 125. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru, (Bandung, PT. Rosda Karya,2006),hlm. 133. Suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi seraca sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

b. Metode meniru

Metode meniru atau metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian meniru sesuai apa yang

sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmadi (2003:16), metode meniru atau metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut (Ahmadi, 2003 :14), faktor imitasi atau meniru merupakan dorongan untuk menirukan orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru atau pengajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode meniru atau imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara memberikan sebuah model dan kemudian diikuti oleh sekelompok orang yang terdorong untuk menirukan suatu model yang telah dilakukan atau dicontohkan.

2. Proses Penelitian

a. Perkembangan mahasiswa dalam proses latihan

Perkembangan masing – masing mahasiswa dalam proses penelitian ini akan dibahas dalam setiap pertemuan dari awal tahap inti hingga tahap akhir dimana mahasiswa berhasil mempresentasikan hasil latihannya dalam penelitian ini. Pembahasan ini menyangkut kesulitan yang dihadapi dari masing – masing mahasiswa dan bagaimana upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasinya dalam setiap pertemuan.

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan kode berupa huruf untuk masing – masing mahasiswa subjek penelitian yang mengikuti penelitian ini.

No	Nama Mahasiswa	Kode Mahasiswa
1.	MARIA GRACENDRA SUTAL	A
2.	RAIMON KOPONG MITEN	B
3.	MARIA MONEMNASI	C

Perkembangan mahasiswa saat latihan adalah sebagai berikut :

1) Mahasiswa Maria Gracendra Sutral (mahasiswa A)

Mahasiswa A merupakan mahasiswa yang memiliki semangat yang tinggi dan tekun dalam latihan. Mahasiswa ini memiliki daya tangkap yang cukup baik sehingga ketika peneliti memberikan contoh, ia dapat mengikutinya dengan baik meskipun ada beberapa bagian yang dari proses penelitian ini yang membutuhkan latihan lebih serius.

Perkembangan mahasiswa A dalam proses latihan adalah sebagai berikut :

- Pertemuan Pertama

- Dalam latihan teknik - teknik penjarian mahasiswa ini memetik senar gitar dengan jari tangan kiri yang masih kaku
- Dalam latihan teknik penjarian tanpa menekan senar gitar mahasiswa ini mengalami kesulitan dalam memetik senar gitar sesuai dengan nomor penjarian.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing dengan cara memainkan teknik ini dan mahasiswa subjek penelitian melihat sambil mengikutinya secara perlahan dan berulang – ulang.

- Pertemuan Kedua

- Dalam latihan teknik penjarian tangan kiri dan kanan mahasiswa A mengalami kesulitan ketika menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan.
- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan mahasiswa A melakukan latihan secara perlahan dan bertahap.
- Selama proses latihan, mahasiswa ini melakukan latihan dan peneliti mengontrol latihannya serta membimbingnya.
- Hasil dari latihannya, mahasiswa ini mampu melakukan teknik penjarian gabungan dengan baik.

- Pertemuan Ketiga

- Dalam latihan tangga nada mahasiswa A mengalami kesulitan dalam menempatkan jari sesuai dengan nomor penjarian terutama jari tangan kanan.

- Untuk mengatasi kesulitan ini, mahasiswa A diberi bimbingan secara perlahan dan bertahap oleh peneliti.
- Setelah dibimbing, mahasiswa A dapat bermain tangga nada dengan baik.
- Pertemuan Keempat
 - Dalam proses latihan akord – akord dasar mayor dan minor mahasiswa A mengalami kesulitan dalam memetik senar dengan menggunakan teknik arpeggio.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan dan membimbingnya secara perlahan dan bertahap. Dalam hal ini peneliti memberi latihan akord – akord dasar mayor dan minor.
 - Setelah peneliti membimbingnya, mahasiswa A dapat memainkan akord – akord dasar dengan baik, meskipun belum sempurna.
- Pertemuan Kelima
 - Dalam proses latihan teknik arpeggio pada model lagu bolelebo bagian pertama, mahasiswa A mengalami kesulitan dalam menekan senar agar bunyi nyaring.
 - Mahasiswa A dibimbing secara perlahan oleh peneliti dalam memainkan teknik arpeggio dalam model lagu bolelebo.
 - Setelah diarahkan dan dibimbing oleh peneliti, mahasiswa A dapat memainkannya dengan baik.

- Pertemuan Keenam
 - Dalam proses latihan teknik arpeggio gitar kidal pada model lagu bolelebo bagian kedua, mahasiswa A mengalami kesulitan dalam menekan senar gitar.
 - Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti membimbingnya secara perlahan.
 - Setelah mahasiswa A mengikuti bimbingan dari peneliti, ia dapat memainkannya secara baik.
- Pertemuan Ketujuh
 - Dalam pertemuan ini, mahasiswa A mempersentasikan hasil latihan.

2) Mahasiswa Raimon Kopong Miten(mahasiswaB)

Mahasiswa B merupakan mahasiswa yang memiliki keterampilan yang baik dibandingkan dengan mahasiswa peserta penelitian yang lainnya. Mahasiswa ini memiliki daya tangkap yang tinggi sehingga ketika peneliti memberi contoh, ia langsung melakukannya dengan baik meskipun permainannya belum rapi, namun sebagian besar ia dapat memainkannya.

- Pertemuan Pertama
 - Dalam proses penelitian tentang teknik – teknik penjarian senar los atau tanpa menekan senar gitar, mahasiswa B dapat mengikuti arahan peneliti dan dapat memainkannya, meskipun belum sempurna dalam hal penjarian masih kaku saat memetik senar gitar.

- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing mahasiswa B secara perlahan.
- Setelah mengikuti bimbingan dari peneliti, mahasiswa B dapat memetik senar gitar dengan baik.
- Pertemuan Kedua
 - Dalam latihan teknik penjarian tangan kiri dan kanan, mahasiswa B mengalami kesulitan dalam memindahkan jari tangan kanan sesuai dengan nomor penjarian.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing mahasiswa B secara perlahan.
 - Setelah mengikuti arahan dan bimbingan dari peneliti, mahasiswa B dapat bermain teknik penjarian dengan baik.
- Pertemuan Ketiga
 - Dalam latihan tangga nada natural dan tangga nada 1#, mahasiswa B mengalami kesulitan dalam memindahkan jari sesuai dengan nomor penjarian.
 - Untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa B, peneliti memberi arahan dan membimbingnya secara perlahan.
 - Setelah mengikuti bimbingan, mahasiswa B dapat memainkan tangga nada dengan baik.
- Pertemuan Keempat
 - Dalam latihan akord – akord mayor dan minor, mahasiswa B dapat memainkannya dengan baik meskipun belum sempurna.

- Untuk itu, peneliti membimbingnya secara perlahan.
- Setelah mengikuti bimbingan dari peneliti, mahasiswa B dapat memainkan akor – akord dengan baik.
- Pertemuan Kelima
 - Dalam proses latihan mengenai cara memainkan arpeggio pada lagu bolelebo bagian pertama, mahasiswa B mengalami sedikit kesulitan yakni ketidaktepatan dalam menekan senar gitar sehingga bunyi yang dihasilkan tidak maksimal.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti memberi arahan dan contoh mengenai cara menekan senar yang baik kepada mahasiswa B secara perlahan.
 - Setelah mengikuti arahan dari peneliti, mahasiswa B dapat menekan senar dengan baik dan dapat menghasilkan bunyi yang baik.
- Pertemuan Keenam
 - Dalam proses latihan mengenai cara memainkan arpeggio pada lagu bolelebo bagian kedua, mahasiswa B tidak mengalami kesulitan dalam menekan senar, memindahkan jari dalam menekan akord maupun cara memetik senar.
 - Untuk memperdalam daya ingat dalam memainkan arpeggio peneliti tetap memberi bimbingan kepada mahasiswa B, untuk memainkannya secara berulang – ulang.

- Pertemuan Ketujuh
 - Dalam tahap ini, mahasiswa B mempresentasikan hasil latihan dalam proses penelitian pada hari sebelumnya.

3) Mahasiswa Maria Monemnasi(mahasiswa C)

Mahasiswa C merupakan mahasiswa yang memiliki keterampilan yang paling sederhana dibandingkan dengan mahasiswa peserta penelitian lainnya. Namun dalam keterbatasannya, ia memiliki semangat yang tinggi dan tekun dalam latihan. Mahasiswa ini mempunyai daya tangkap yang baik tetapi ketika mentransfer pikiran kepada gerakan tangannya ia mengalami kesulitan sehingga ketika memperhatikan contoh dari peneliti, ia harus memperhatikannya berulang – ulang barulah ia dapat mengikutinya dengan baik.

- Pertemuan Pertama
 - Dalam proses penelitian mengenai teknik penjarian senar los atau tanpa menekan senar gitar, mahasiswa C mengalami kesulitan dalam menekan senar dengan menggunakan tangan kiri. Hal tersebut terjadi karena kekakuan jari dalam memetik senar.
- Pertemuan Kedua
 - Dalam latihan teknik penjarian tangan kiri dan kanan mahasiswa C mengalami kesulitan ketika menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan.

- Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti memberi arahan dan contoh sambil diikuti mahasiswa C mengenai cara memetik senar sambil menekannya secara perlahan.
- Setelah dibimbing oleh peneliti, mahasiswa C dapat menggabungkan kedua tangan dalam memainkan arpeggio gitar kidal.
- Pertemuan Ketiga
 - Dalam proses latihan tangga nada natural dan tangga nada 1#, mahasiswa C sangat mengalami kesulitan baik dalam memindahkan jari tangan kanan sesuai tangga nada maupun cara memetik senar sesuai dengan tangga nada.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti memberi bimbingan secara khusus saat latihan
- Pertemuan Keempat
 - Dalam proses latihan akord – akord mayor dan minor, mahasiswa C mengalami kesulitan dalam memposisikan jari saat menekan akord dan ketidaktepatan dalam menekan senar sesuai dengan nomor jari tangan kanan. Di samping itu mahasiswa C juga mengalami kesulitan dalam memainkan arpeggio sesuai nomor penjarian tangan kiri.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti memberi arahan, contoh dan diikuti mahasiswa C secara berulang dalam memainkan bermain gitar hingga mahasiswa ini dapat memainkannya secara baik.

- Setelah mengikuti arahan yang diberikan oleh peneliti, mahasiswa C dapat memainkannya dengan baik meskipun belum sempurna.
- Pertemuan Kelima
 - Dalam proses latihan mengenai teknik memainkan arpeggio dalam lagu bolelebo bagian pertama, mahasiswa C mengalami kesulitan dalam memindahkan jari sesuai dengan akord yang ada dalam partitur lagu bolelebo.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti terus memberi bimbingan kepada mahasiswa C, dalam memindahkan jari sesuai dengan akord yang ada dalam partitur secara perlahan hingga mahasiswa ini dapat memainkannya.
 - Setelah mengikuti bimbingan dari peneliti, mahasiswa C dapat memainkan arpeggio pada lagu bolelebo bagian pertama dengan baik, meskipun belum sempurna.
- Pertemuan Keenam
 - Dalam proses latihan mengenai teknik arpeggio dalam lagu bolelebo bagian kedua, mahasiswa C sedikit mengalami kesulitan dalam memindahkan jari sesuai akord yang ada dalam partitur. Di lanjutkan dengan latihan gabung lagu bagian pertama dan kedua. Dalam latihan ini mahasiswa C tidak mengalami kesulitan.
 - Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti melakukan hal yang sama yakni memberi arahan dan contoh kepada mahasiswa C dalam

memainkan arpeggio secara perlahan hingga ia dapat memainkannya.

- Pertemuan Ketujuh
 - Dalam tahap ini, mahasiswa C mempresentasikan teknik arpeggio dalam lagu bolelebo.

D. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Penelitian

1) Faktor Pendukung

- **Mahasiswa**

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini direkrut berdasarkan hasil wawancara sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan baru guna mengembangkan atau meningkatkan keterampilannya.

Faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam penelitian ini ialah mahasiswa sabar mengikuti proses latihan yang ditempuh dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran mahasiswa saat pertemuan dalam penelitian berlangsung, keseriusan dalam melakukan latihan, menyimpan partitur yang diberikan serta mempunyai antusias untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami kepada peneliti.

Dalam proses penelitian berlangsung mahasiswa juga dapat menjaga ketenangan sehingga suasana di dalam ruangan selama proses penelitian berjalan dengan baik. Dengan suasana yang

tenang dapat membuat mahasiswa berkonsentrasi dalam berlatih setiap materi yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian ini juga didukung dengan alat peraga berupa gitar milik mahasiswa dan ruang kuliah yang dimiliki oleh Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung di atas, peneliti juga menemukan faktor – faktor lain yang menjadi penghambat dalam proses penelitian ini. Hal tersebut langsung diatasi oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Hal yang menjadi penghambat dalam proses penelitian ini yakni kurangnya kedisiplinan mahasiswa terhadap waktu yang sudah ditentukan sehingga waktu penelitian tertunda dan menunggu mahasiswa yang lain hadir. Peneliti mengatasi masalah ini dengan mencari tahu keberadaan mahasiswa yang belum hadir dan menghubungi mereka.